

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan tingkat sekolah dasar merupakan fase krusial dalam membentuk kemampuan literasi dasar siswa. Dalam struktur Kurikulum Merdeka, siswa kelas IV masuk ke dalam kategori Fase B. Pada fase ini, tujuan utama pembelajaran Bahasa Indonesia tidak lagi sekadar menuntut siswa untuk lancar melafalkan huruf atau kata, tetapi sudah melangkah jauh ke arah kemampuan membaca pemahaman (*reading comprehension*) (Arzaq, 2024). Membaca pemahaman adalah proses mental yang kompleks di mana siswa diharapkan mampu menangkap informasi tersurat maupun tersirat, memahami alur narasi, hingga menarik kesimpulan dari apa yang mereka baca (Hulaimi, 2024). Tanpa pemahaman yang baik, aktivitas membaca hanya akan menjadi kegiatan mekanis tanpa makna, yang pada akhirnya dapat menghambat siswa dalam mempelajari mata pelajaran lain yang juga berbasis teks.

Namun, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya tercapai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Roudotutta'lim, Kabupaten Bandung Barat. Hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan masing-masing wali kelas IV menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih belum mencapai tingkat yang diharapkan. Berdasarkan keterangan guru, dari 109 siswa kelas IV yang tersebar pada tiga rombongan belajar, yaitu kelas IV-A, IV-B, dan IV-C, masih terdapat siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Guru menyatakan, *“kebanyakan kalau untuk materi Bahasa Indonesia nilainya agak rendah, terutama di bab membaca pemahaman. Kalau sekadar membunyikan tulisan mereka lancar, tapi kalau ditanya isinya, mereka bingung.”*

Pernyataan tersebut didukung dengan data dokumen nilai Sumatif Akhir Semester (SAS) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV yang penulis peroleh saat melakukan studi pendahuluan. Dari 36 siswa yang dianalisis pada salah satu kelas, dengan KKTP yang ditetapkan sebesar 70, terdapat 18 siswa (50%) yang memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan, sedangkan 18 siswa lainnya (50%)

telah mencapai ketuntasan. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa mencapai 69,36, namun angka tersebut masih belum memenuhi standar ketuntasan yang berlaku di sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami bacaan masih belum optimal dan memerlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran.

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman tersebut tidak hanya berkaitan dengan proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari diri siswa, salah satunya adalah minat membaca. Hasil observasi yang dilakukan di kelas IV-A, IV-B, dan IV-C menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa cenderung kurang tertarik ketika dihadapkan pada teks bacaan yang panjang. Siswa terlihat ingin menyelesaikan tugas secara instan dengan melewati proses membaca secara utuh. Ketika diberikan tugas membaca, beberapa siswa justru langsung melihat halaman soal dan mencari jawaban berdasarkan kemiripan kata antara soal dan teks tanpa memahami keseluruhan isi bacaan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kecenderungan rendahnya ketertarikan dan minat siswa untuk membaca teks secara mendalam. Kondisi serupa juga ditemukan oleh Kartini et al. (2022) pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah di Kota Bandung, yang menunjukkan bahwa rendahnya minat membaca peserta didik berdampak langsung pada kurang berkembangnya kemampuan membaca mereka, sehingga minat tersebut perlu ditumbuhkan melalui kegiatan membaca yang terarah dan dibimbing langsung oleh guru.

Hal tersebut juga diperkuat melalui tanya jawab santai dengan siswa perwakilan pengurus kelas. Salah satu siswa mengatakan, *“Kak, malas baca kalau teksnya panjang sekali, bikin pusing dan mengantuk. Jadi biasanya langsung lihat soal saja biar cepat beres tugasnya.”* Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa panjangnya teks dapat menimbulkan rasa jenuh dan mengurangi minat siswa untuk membaca secara keseluruhan. Kurangnya minat tersebut pada akhirnya dapat menyebabkan siswa kurang fokus dalam memahami informasi yang terdapat dalam bacaan. Dengan demikian, permasalahan membaca pemahaman dalam penelitian ini tidak hanya dipandang dari kemampuan siswa dalam memahami teks, tetapi juga berkaitan dengan minat dan keterlibatan siswa selama proses membaca.

Selain faktor yang berasal dari siswa, permasalahan membaca pemahaman juga berkaitan dengan faktor pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi, guru kelas IV di MI Roudotutta'lim masih dominan menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti metode ceramah dalam mengajarkan Bahasa Indonesia. Metode konvensional merupakan metode pembelajaran yang masih banyak digunakan di sekolah, di mana guru berperan sebagai pusat kegiatan pembelajaran melalui penyampaian materi secara langsung, umumnya menggunakan metode ceramah dan penugasan, sehingga siswa cenderung menerima informasi secara pasif (Jafar, 2021). Dalam pelaksanaannya, guru memberikan penjelasan, meminta siswa membaca secara mandiri, kemudian mengerjakan soal. Pola pembelajaran tersebut belum sepenuhnya memberikan stimulus dan arahan yang dapat membantu siswa untuk membaca teks secara aktif dan terarah. Guru juga mengonfirmasi kondisi tersebut dengan menyatakan, *“Siswa sekarang itu aktif sekali, tapi kalau disuruh menjelaskan kembali isi bacaan, mereka malas. Cuma satu atau dua orang saja yang antusias, itu pun karena ingin bonus nilai.”*

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu upaya yang tidak hanya menyampaikan materi kepada siswa, tetapi juga dapat memberikan arahan dalam proses membaca sekaligus meningkatkan keterlibatan siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menerapkan metode pembelajaran yang sesuai serta memiliki langkah-langkah yang jelas dan terarah. Metode *Reading Guide* (Panduan Membaca) merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang dapat digunakan untuk membantu siswa memahami isi bacaan secara sistematis. Menurut Amin & Sumendap (2022), *Reading Guide* adalah metode pembelajaran aktif di mana guru menyediakan lembar panduan berupa pertanyaan-pertanyaan kunci atau poin-poin utama yang membantu siswa menelusuri isi teks secara sistematis. Metode ini memberikan arahan agar fokus siswa tetap terjaga dari awal hingga akhir bacaan (Lubis & Abdul, 2024). *Guide* dalam metode *Reading Guide* berupa arahan membaca yang dapat berbentuk pertanyaan-pertanyaan, petunjuk fokus bacaan, atau tugas terstruktur yang membimbing siswa dalam menemukan ide pokok, informasi penting, atau memahami makna tersirat dalam teks. Dengan adanya

panduan tersebut, aktivitas membaca menjadi lebih terarah dan dapat mendorong keterlibatan kognitif siswa secara aktif (Aeni & Marzuki, 2023).

Penggunaan metode *Reading Guide* sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah tersebut didukung oleh berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Yulianto et al. (2024) membuktikan melalui desain *pre-experimental* bahwa metode ini secara efektif meningkatkan nilai rata-rata pemahaman siswa kelas IV di SD Negeri 23 Kota Sorong dari 42,52 menjadi 73,01. Pada jenjang kelas yang lebih tinggi, Pania et al. (2021) juga membuktikan keberhasilan serupa di kelas V, di mana penggunaan lembar panduan bacaan membantu siswa menemukan informasi tersurat maupun tersirat secara lebih sistematis. Sementara itu, Oktarina et al. (2023) menunjukkan bahwa metode *Reading Guide* memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan memahami isi bacaan melalui pendekatan kuantitatif. Dari sisi proses pembelajaran, Asra & Guswita (2025) melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menunjukkan bahwa strategi ini meningkatkan aktivitas siswa kelas IV hingga mencapai kategori sangat baik (85%) pada siklus II. Selanjutnya, Duran et al. (2025) secara spesifik menunjukkan efektivitas metode ini dalam meningkatkan pemahaman teks eksplanasi pada siswa kelas V melalui dua siklus tindakan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Reading Guide* memiliki potensi untuk membantu siswa membaca secara lebih terarah dan meningkatkan pemahaman terhadap isi bacaan.

Meskipun metode *Reading Guide* sudah cukup banyak diteliti, masih terdapat celah dalam penelitian terdahulu yang dapat dikaji lebih lanjut. Sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada siswa kelas V sekolah dasar, sedangkan penelitian yang secara khusus menguji penerapan metode *Reading Guide* pada siswa kelas IV masih relatif terbatas. Selain itu, dari sisi metodologi, penelitian ini menggunakan metode *Quasi-Experiment* dengan desain *Non-equivalent Control Group Design*, yang berbeda dengan penelitian Yulianto et al. (2024) dan Oktarina et al. (2023) yang menggunakan desain *One-Group Pretest-Posttest*, maupun penelitian Asra & Guswita (2025) dan (Duran et al., 2025) yang menerapkan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan metode *Quasi-Experiment* untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa

setelah penerapan metode *Reading Guide* dibandingkan dengan metode ceramah melalui kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selain aspek metodologis, penelitian ini juga dilakukan pada konteks satuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI), sementara sebagian penelitian terdahulu dilakukan pada Sekolah Dasar (SD) umum. Penelitian ini juga berangkat dari kondisi nyata siswa kelas IV di MI Roudotutta'lim yang menunjukkan kecenderungan kurang tertarik membaca teks panjang dan memilih mencari jawaban secara instan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menguji peningkatan hasil kemampuan membaca pemahaman, tetapi juga menerapkan pembelajaran membaca yang lebih terarah melalui panduan membaca.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang nyata bagi beberapa kalangan. Bagi guru-guru di MI Roudotutta'lim, hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman praktis dalam menggunakan metode pembelajaran yang lebih melibatkan siswa dan tidak hanya mengandalkan penyampaian materi secara satu arah. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih kreatif untuk mendukung kemampuan literasi siswa. Bagi orang tua, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya pendampingan membaca dengan memberikan pertanyaan atau arahan yang membantu anak memahami bacaan. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menambah referensi dan khazanah keilmuan mengenai penerapan metode *Reading Guide* terhadap kemampuan membaca pemahaman pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah.

Berdasarkan seluruh paparan masalah, fakta-fakta lapangan yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, serta dukungan dari berbagai penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa dipengaruhi oleh beberapa kondisi, baik yang berasal dari siswa maupun dari proses pembelajaran. Dari sisi siswa, terdapat kecenderungan kurangnya minat dan keterlibatan dalam membaca teks yang panjang, sedangkan dari sisi pembelajaran, penggunaan metode yang masih dominan konvensional belum memberikan arahan membaca yang sistematis. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk menguji penerapan metode *Reading Guide* sebagai alternatif pembelajaran yang dapat

membantu siswa membaca secara lebih terarah dan meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Reading Guide* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia” (Penelitian Kuasi Eksperimen).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang menjadi dasar dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen yang menerapkan metode *Reading Guide* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Roudotutta’lim?
2. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas kontrol yang menerapkan metode ceramah pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Roudotutta’lim?
3. Apakah terdapat perbedaan rata-rata peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia antara siswa kelas eksperimen yang menggunakan metode *Reading Guide* dan siswa kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diuraikan bahwa tujuan pada penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen yang menggunakan metode *Reading Guide* pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MI Roudotutta’lim.
2. Mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MI Roudotutta’lim.
3. Mengetahui perbedaan rata-rata peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia antara kelas eksperimen yang menggunakan metode *Reading Guide* dan kelas kontrol yang menggunakan metode metode ceramah di kelas IV MI Roudotutta’lim.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, baik secara teoretis maupun praktis, bagi pengembangan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan dasar, khususnya mengenai penggunaan metode pembelajaran aktif (*active learning*) melalui metode *Reading Guide*.
- b. Menjadi referensi ilmiah yang memperkuat teori-teori mengenai literasi dan kemampuan membaca pemahaman pada siswa Fase B (kelas IV) di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah.
- c. Memberikan dasar teori tambahan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai strategi mengatasi perilaku membaca instan pada anak usia sekolah dasar.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan kebaharuan pemikiran dalam rangka perbaikan proses pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan literasi sekolah.
- 2) Menjadi bahan pertimbangan bagi kebijakan sekolah dalam mendukung pengembangan media dan metode ajar yang inovatif di masa transisi kurikulum.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan alternatif solusi dan inovasi metode pembelajaran yang praktis dalam mengajarkan teks narasi atau teks informatif yang panjang.
- 2) Membantu guru dalam mengelola kelas Fase B yang aktif agar lebih terarah melalui penggunaan lembar panduan kerja (*guide*) yang sistematis.

- 3) Mendorong guru untuk lebih kreatif dalam mengembangkan instrumen pembelajaran selain sekadar menggunakan buku paket secara konvensional.

c. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan fokus dan minat baca siswa melalui panduan yang terstruktur sehingga aktivitas membaca tidak lagi dianggap membosankan.
- 2) Membantu siswa melatih kemampuan berpikir kritis dalam memahami isi bacaan serta mengurangi kebiasaan menjawab soal tanpa membaca teks secara utuh.
- 3) Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada kompetensi membaca pemahaman.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan secara langsung di lapangan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata Pelajaran bahasa Indonesia.

E. Kerangka Berpikir

Penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang ditemukan di kelas IV MI Roudotutta'lim, yaitu kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan yang masih tergolong rendah. Saat ini, terdapat kesenjangan yang nyata antara standar kurikulum yang menuntut siswa mampu mengonstruksi makna teks secara mendalam dengan kenyataan di lapangan. Berdasarkan studi pendahuluan, siswa cenderung pasif, mudah merasa bosan saat menghadapi teks bacaan yang panjang, dan seringkali berperilaku instan dengan langsung mencari jawaban di kolom soal tanpa memahami isi bacaan secara utuh. Hal ini mengindikasikan bahwa proses kognitif siswa dalam mengolah informasi teks belum berjalan secara optimal.

Landasan utama penelitian ini adalah Teori Belajar Aktif (*Active Learning*) yang dikembangkan dan dipopulerkan oleh Melvin L. Silberman, sebagaimana dikemukakan dalam penelitian Susilawati (2023) yang menyatakan bahwa belajar bukanlah sekadar proses pasif menerima informasi ke dalam pikiran, melainkan membutuhkan keterlibatan mental siswa agar materi benar-benar dipahami. Metode

Reading Guide dipilih karena strategi ini memberikan stimulan berupa panduan terstruktur yang menjaga keterlibatan siswa dengan teks. Selain itu, penelitian ini didukung oleh Teori Konstruktivisme dari Jean Piaget, sebagaimana dikutip dalam penelitian Pakpahan & Saragih (2022), yang menyatakan bahwa pengetahuan harus dibangun sendiri oleh siswa melalui interaksi aktif dengan objek belajarnya (teks bacaan). Penelitian ini melibatkan dua variabel utama, yaitu:

Variabel Independen (X) : Metode *Reading Guide*.

Variabel Dependen (Y) : Kemampuan membaca pemahaman

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen menggunakan desain *Non-Equivalent Control Group Design*. Pelaksanaannya dilakukan pada dua kelas yang telah terbentuk sebelumnya, yaitu kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran dengan metode *Reading Guide* dan kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran dengan metode ceramah.

Pelaksanaan penelitian diawali dengan pemberian *pretest* kepada kedua kelompok untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Setelah itu, masing-masing kelas memperoleh perlakuan sesuai dengan metode pembelajaran yang telah ditentukan. Adapun tahapan pelaksanaan pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *Reading Guide* mengacu pada Amin & Sumendap (2022), yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan metode *Reading Guide* pada kelas eksperimen
 - a. Guru menetapkan bahan bacaan yang akan digunakan sesuai dengan materi pembelajaran.
 - b. Guru menyusun lembar panduan membaca berupa pertanyaan atau kisi-kisi yang berkaitan dengan isi bacaan. Selain itu, guru dapat menyediakan bagan atau skema yang perlu dilengkapi oleh siswa berdasarkan informasi yang terdapat dalam bahan bacaan.
 - c. Bahan bacaan beserta lembar panduan dibagikan kepada seluruh siswa.
 - d. Siswa membaca dan mempelajari bahan yang telah diberikan dengan berpedoman pada lembar panduan yang tersedia. Kegiatan membaca dilakukan dalam waktu yang telah ditentukan agar pembelajaran berlangsung secara efektif.

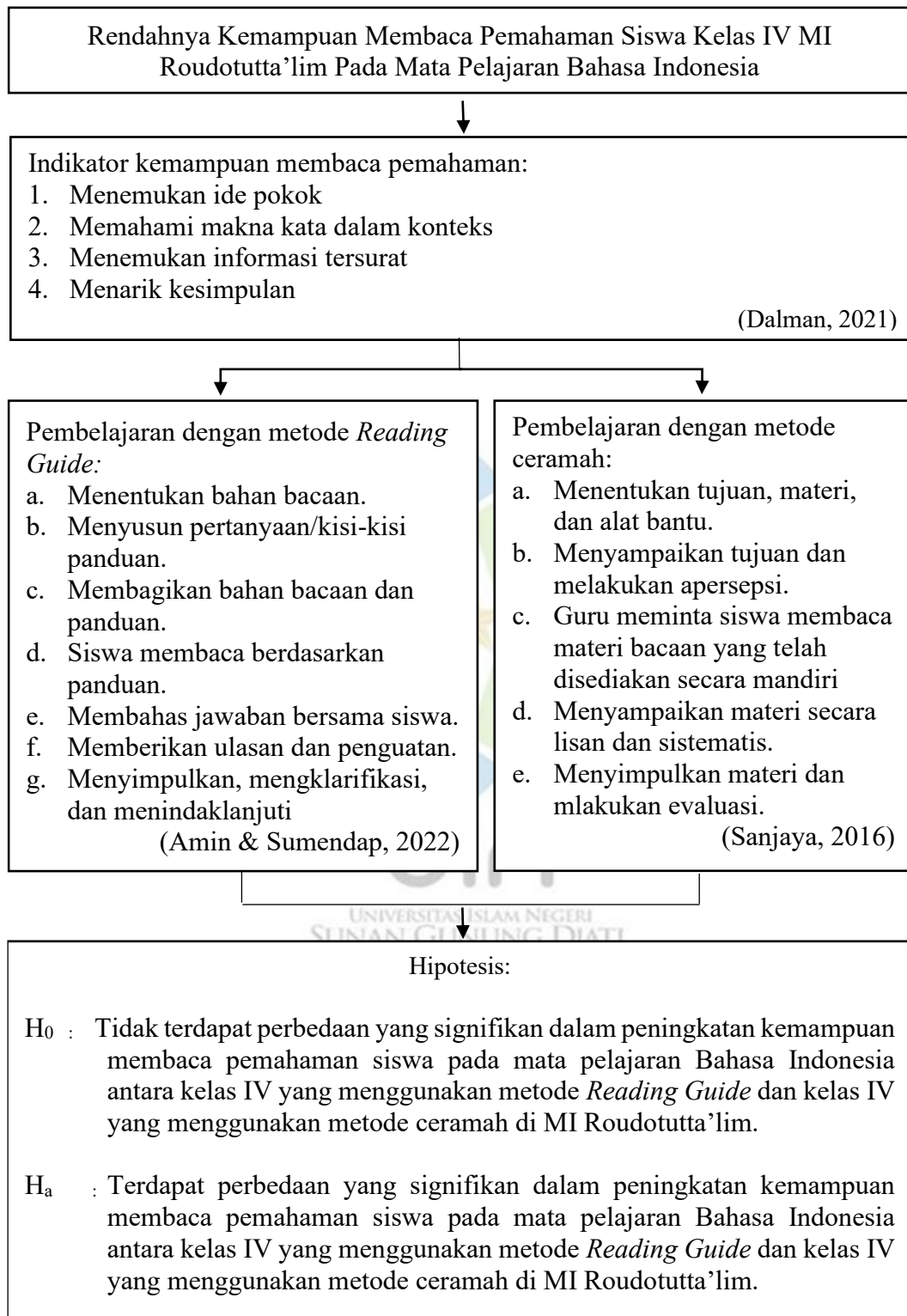
- e. Setelah kegiatan membaca selesai, guru membahas pertanyaan atau kisi-kisi bersama siswa dengan meminta mereka menyampaikan jawaban berdasarkan informasi yang diperoleh dari bacaan.
 - f. Guru memberikan ulasan dan penjelasan terhadap materi yang telah dipelajari untuk memperkuat pemahaman siswa.
 - g. Pada tahap akhir, guru bersama siswa merumuskan kesimpulan, memberikan klarifikasi terhadap materi yang belum dipahami, serta menentukan tindak lanjut pembelajaran.
2. Penerapan di Kelas Kontrol (Metode Ceramah) (Sanjaya, 2016)
- 1) Guru menentukan tujuan pembelajaran, pokok-pokok materi, dan mempersiapkan alat bantu yang diperlukan.
 - 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi untuk menghubungkan pengetahuan siswa dengan materi yang akan dipelajari.
 - 3) Guru meminta siswa membaca bahan bacaan yang telah disediakan secara mandiri
 - 4) Guru menyampaikan materi secara lisan dan sistematis dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa.
 - 5) Guru membimbing siswa membuat kesimpulan, memberikan kesempatan untuk bertanya atau menanggapi, serta melakukan evaluasi.

Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan, variabel dependen (Y) dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator kemampuan membaca pemahaman yang diadaptasi dari teori Dalman (2021) yang mengklasifikasikan pemahaman kedalam dua tingkatan yaitu pemahaman literal dan pemahaman inferensial yang kemudian dirumuskan ke dalam empat indikator sebagai berikut.

1. Kemampuan menentukan ide pokok
2. Kemampuan memahami makna kata dalam konteks
3. Kemampuan menemukan informasi tersurat
4. Kemampuan menarik kesimpulan.

Setelah seluruh rangkaian perlakuan dilaksanakan, kedua kelompok diberikan *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah perlakuan. Mengacu pada teori pembelajaran aktif, penerapan metode *Reading Guide* diharapkan dapat menghasilkan capaian kemampuan membaca pemahaman yang berbeda secara signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penggunaan lembar panduan dalam metode *Reading Guide* mendorong siswa untuk melakukan aktivitas kognitif yang lebih terarah dibandingkan hanya mendengarkan ceramah. Siswa di kelas eksperimen diprediksi akan lebih teliti dalam menemukan poin-poin penting, sehingga hasil *Posttest* mereka akan lebih tinggi daripada siswa di kelas kontrol yang hanya menyerap informasi secara pasif.





Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban awal atas permasalahan yang telah dirumuskan dalam suatu penelitian. Dugaan tersebut selanjutnya perlu dibuktikan melalui pengujian berdasarkan data empiris yang diperoleh di lapangan (Sijal, 2024). Mengacu pada kerangka berpikir yang menunjukkan bahwa penerapan metode *Reading Guide* (X) dinilai lebih efektif dibandingkan metode ceramah dalam mengarahkan proses kognitif siswa, maka hipotesis dalam penelitian ini disusun dalam bentuk hipotesis komparatif sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia antara kelas IV yang menggunakan metode *Reading Guide* dan kelas IV yang menggunakan metode ceramah di MI Roudotutta'lim.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia antara kelas IV yang menggunakan metode *Reading Guide* dan kelas IV yang menggunakan metode ceramah di MI Roudotutta'lim.

Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

$$H_0 : X_1 \leq X_2$$

$$H_a : X_1 > X_2$$

Keterangan:

X_1 = Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa yang menggunakan metode *Reading Guide*.

X_2 = Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa yang menggunakan metode ceramah.

G. Penelitian Dahulu

Penelitian terdahulu disajikan sebagai upaya untuk memetakan kajian sejenis sekaligus menegaskan posisi orisinalitas riset yang akan dilaksanakan (Creswell & Inoue, 2025). Berikut adalah beberapa penelitian yang relevan dengan topik :

1. Pania et al. (2021) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Metode *Reading Guide* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas

V SDN 4 Danger”. Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih kurang bervariasi serta kecenderungan guru menerapkan metode ceramah yang menyebabkan proses pembelajaran kurang menarik bagi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Berdasarkan hasil analisis uji-t, diperoleh nilai t hitung sebesar 6,6 yang lebih besar daripada t tabel sebesar 1,734 pada taraf signifikansi 5%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *Reading Guide* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada fokus pengujian metode *Reading Guide* dalam meningkatkan kemampuan memahami bacaan. Sementara itu, perbedaannya terdapat pada rancangan penelitian yang digunakan. Penelitian Pania et al. menggunakan satu kelompok, sedangkan penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, terdapat perbedaan pada tingkat kelas yang menjadi subjek penelitian serta lokasi pelaksanaan penelitian

2. Oktarina et al. (2023) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode *Reading Guide* terhadap Kemampuan Memahami Isi Bacaan pada Siswa Kelas V SD Negeri Sukadamai”. Penelitian tersebut menerapkan metode eksperimen dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest Design*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa setelah penerapan metode *Reading Guide*, yang terlihat dari nilai rata-rata *pretest* sebesar 54,17 menjadi 82,08 pada *posttest*. Hasil pengujian menggunakan *Paired Sample T-Test* memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, penerapan metode *Reading Guide* terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan. Penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis karena sama-sama menerapkan metode *Reading Guide* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk membantu siswa memahami bacaan

dan mengurangi kejenuhan ketika berhadapan dengan teks yang panjang. Adapun perbedaannya terdapat pada subjek dan jumlah sampel penelitian, serta karakteristik tempat penelitian. Penelitian yang dilakukan penulis berlokasi di MI Roudotutta'lim, Kabupaten Bandung Barat.

3. Yulianto et al. (2024) melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Metode *Reading Guide* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas IV di SD Negeri 23 Kota Sorong”. Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya kesulitan siswa dalam memahami informasi yang terdapat dalam teks serta kurangnya keterlibatan aktif siswa selama kegiatan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan menerapkan desain One Group Pretest-Posttest Design. Hasil pengolahan data melalui One Sample T-Test menunjukkan nilai t hitung sebesar 46,364, sedangkan t tabel sebesar 2,052. Karena nilai t hitung lebih besar daripada t tabel, dapat disimpulkan bahwa metode *Reading Guide* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Keterkaitan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada kesamaan variabel yang diteliti, yaitu metode *Reading Guide* sebagai variabel bebas dan kemampuan membaca pemahaman sebagai variabel terikat. Adapun perbedaannya terdapat pada rancangan penelitian yang digunakan. Penelitian Yulianto et al. menggunakan satu kelompok, sedangkan penelitian penulis melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan desain Non-Equivalent Control Group Design. Selain itu, penelitian dilaksanakan pada lokasi geografis yang berbeda.
4. Duran et al. (2025) melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi melalui Metode *Reading Guide* pada Peserta Didik di Kelas V SDN 9 Limboto”. Penelitian tersebut berangkat dari permasalahan kemampuan siswa yang masih rendah dalam memahami teks eksplanasi, terutama ketika menghadapi pertanyaan yang memiliki tingkat kesulitan lebih kompleks. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dalam bentuk

Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan hasil penelitian, persentase ketuntasan siswa mengalami peningkatan dari 22,22% pada tahap pra-siklus menjadi 83,33% setelah pelaksanaan siklus II. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman setelah penerapan metode *Reading Guide*. Persamaan penelitian Duran et al. dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada pemanfaatan metode *Reading Guide* sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Sementara itu, perbedaannya terdapat pada metode penelitian yang diterapkan. Penelitian Duran et al. menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, sedangkan penelitian penulis menggunakan metode Quasi-Experiment dengan desain *Non-Equivalent Control Group Design*. Selain itu, terdapat perbedaan pada tingkat kelas yang diteliti serta lokasi pelaksanaan penelitian.

5. Asra dan Guswita (2025) melakukan penelitian berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi Guide Reading di Kelas IV SD Negeri 289/VI Lubuk Pungguk 11”. Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh proses pembelajaran yang masih didominasi oleh guru serta kondisi sebagian siswa yang belum memiliki kemampuan membaca secara lancar. Penelitian ini menggunakan pendekatan gabungan kualitatif dan kuantitatif melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan adanya perkembangan keterampilan membaca pemahaman siswa, dengan persentase capaian yang meningkat dari 57% pada siklus I menjadi 89% pada siklus II. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa strategi *Guide Reading* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada fokus kajian, yaitu peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui penerapan strategi atau metode panduan membaca. Adapun perbedaannya terdapat pada jenis penelitian yang digunakan. Asra dan Guswita menerapkan Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan gabungan, sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan

metode Quasi-Experiment. Selain itu, penelitian penulis dilaksanakan di MI Roudotutta'lim.

